
ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, *FINANCIAL LEVERAGE*, *ASSET STRUCTURE* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *PROFITABILITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA

Veria

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email : sungsoojoonveria98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *firm size*, *financial leverage*, *asset structure* dan *total asset turnover* sebagai variabel independen, sedangkan *profitability* sebagai variabel dependen. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan dengan jumlah populasi sebanyak 50 perusahaan sektor aneka industri. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Data penelitian yang diambil dari laporan keuangan perusahaan periode 2015 sampai tahun 2019 berjumlah 185 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size*, *financial leverage* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *asset structure* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *return on asset*, *firm size*, *debt to equity ratio*, *asset structure* dan *total asset turnover*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan dalam menjalankan segala aktivitas usahanya selalu menginginkan untuk dapat bekerja dengan efisien, sehingga dapat memperoleh laba yang maksimum. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan, beberapa diantaranya yang di bahas penulis dalam penelitian ini adalah *firm size*, *financial leverage*, struktur aset atau *asset structure*, dan perputaran aset.

Firm size menunjukkan seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan perusahaan mereka menjadi perusahaan yang besar. Perusahaan yang besar menandakan perusahaan tersebut memiliki aset yang besar pula untuk menjalankan kegiatan usahanya. Ketersediaan aset yang besar dapat menghasilkan produk yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil yang akan lebih sulit mencari modal untuk biaya produksinya.

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan sumber dana perusahaan yang dibiayai oleh utang untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki laba yang besar dapat memudahkan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya. Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan memiliki risiko yang tinggi. Dengan jumlah utang yang tinggi akan berisiko gagal bayar yang lebih tinggi jika profitabilitasnya menurun.

Struktur aset menggambarkan aset tetap yang dijadikan jaminan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari pihak luar. Perusahaan akan berusaha memanfaatkan asetnya dengan baik agar tidak menurunkan jumlah produksinya. Jika jumlah produksinya berkurang akan membuat keuntungan menurun.

Perputaran aset diukur untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Perputaran total aset ini memperlihatkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan sehingga mendapatkan laba yang besar.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *financial leverage*, *asset structure* dan *total assets turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil yang didapatkan dengan usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Menurut Fahmi (2017: 54): Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Sutrisno (2017: 212): Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 116): Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Sedangkan, menurut Harmono (2011: 109): “Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.” Semakin tinggi

nilai rasio maka kondisi perusahaan diasumsikan semakin baik. Nilai yang tinggi ini melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang baik dan dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81): ROA diukur untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut Syamsuddin (2011: 63): ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): *Return on asset* menggambarkan usaha perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Sedangkan menurut Sutrisno (2017: 213): ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset perusahaan. Sedangkan, menurut Fahmi (2015: 137): ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam penanaman investasi yang mampu menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA. Rumus dari ROA menurut Fahmi (2017: 51):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

a. Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Setiap perusahaan menginginkan perusahaan mereka masuk ke dalam kategori ukuran perusahaan yang besar. Menurut Nursatyani, Wahyudi dan Syaichu (2014: 102): Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset. Nilai ukuran perusahaan yang besar memaparkan kesediaan aset yang banyak untuk melakukan kegiatan produksi perusahaan yang mana dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan tinggi juga.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus menurut Susanti dan Saputra (2015: 382):

$$\text{Firm size} = \text{Ln Assets}$$

Perusahaan yang memiliki *firm size* yang besar memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang kecil. Satu diantara kelebihan tersebut adalah adanya kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* yang membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Dari

penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *firm size* dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari penelitian yang dilakukan oleh Babalola (2013: 92): Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA, di mana hal ini dapat menjadi pendukung dari hipotesis dalam penelitian ini.

H₁: *Firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut Sutrisno (2017: 207): “Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang.” *Financial leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2011: 157): *Debt to equity ratio* adalah penilaian utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan.

Dalam penelitian ini *financial leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*, dengan rumus menurut Fahmi (2017: 63):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity (total modal sendiri)}}$$

Penggunaan *financial leverage* dalam membiayai operasi perusahaan dapat meningkatkan laba karena perusahaan tidak merendahkan pendapatan pemilik atau investor dengan menggunakan pembiayaan dari ekuitas yang tinggi. Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Usman (2018: 76): Menyatakan DER berpengaruh positif terhadap ROA, di mana hal ini dapat menjadi pendukung dari hipotesis dalam penelitian ini.

H₂: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

c. *Asset Structure*

Asset structure atau struktur aset adalah perimbangan antara aset tetap dengan total aset yang disediakan perusahaan. Menurut Nursatyani, Wahyudi dan Syaichu (2014: 98): *Asset structure* menentukan seberapa besar pengalokasian untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus menurut Najjar dan Petrov (2011: 141):

$$\text{Asset Structure} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio struktur aset yang tinggi menunjukkan banyak aset tetap dan modal kerja yang relatif sedikit, yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan inventaris dan membawa piutang dagang. Hal ini berpotensi membatasi kemampuan perusahaan untuk menanggapi permintaan yang lebih besar untuk produk atau layanan mereka, sehingga menyebabkan pendapatan atau keuntungan perusahaan menurun. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Asset Structure* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nursatyani, Wahyudi dan Syaichu (2014: 119) dan Susanti dan Saputra (2015: 386): Menyatakan bahwa *asset structure* berpengaruh negatif terhadap ROA, di mana hal ini dapat menjadi pendukung dari hipotesis dalam penelitian ini.

H₃: *Asset structure* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

d. *Total Asset Turnover*

Total assets turnover (TATO) atau perputaran total aset merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya. Menurut Syamsuddin (2011: 62): TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan perusahaan. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus menurut Fahmi (2017: 68):

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Perputaran aset yang meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan aset-asetnya dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi, maka keuntungan juga akan meningkat. Dari penjabaran tersebut bahwa dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irman, Purwati, dan Juliyanti (2020: 42): Menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap ROA, di mana hal ini dapat menjadi pendukung dari hipotesis dalam penelitian ini.

H₄: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk hubungan kausal. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia, periode 2015 sampai tahun 2019. Sedangkan, metode pengambilan *sample* menggunakan

purposive sampling, dengan kriteria sampel yang dibangun adalah perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia yang IPO pada atau sebelum tahun 2015 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap. Dari 50 perusahaan, terdapat 37 perusahaan yang termasuk ke dalam kriteria tersebut.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah Tabel 1 yang menunjukkan hasil statistik deskriptif dari 37 perusahaan sektor aneka industri selama tahun 2015 sampai tahun 2019:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Range	Minimum	Maximum
	Valid					
ROA	185	.035185	.0863037	.9374	-.2214	.7160
SIZE	185	28.402283	1.5083042	8.2789	25.2156	33.4945
DER	185	.685683	13.2496094	197.9731	-166.7490	31.2241
AT	185	.500448	.1801833	.9489	.0012	.9501
TATO	185	.918706	.4514430	2.2138	.0197	2.2335

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa data sebanyak 185 data memiliki nilai *return on asset* terendah sebesar negatif 0,2214 dan nilai tertinggi sebesar 0,7160 pada perusahaan sektor aneka industri. Dari hasil tersebut dapat terlihat *range* data atau selisih nilai tertinggi dan nilai terendah yaitu sebesar 0,9374. Rata-rata *return on asset* dari tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah sebesar 0,0352 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0863.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah nilai signifikan sebesar 0 yang artinya tidak lolosnya pengujian normalitas ini. Maka, penulis mengabaikan uji normalitas ini sesuai menurut Gujarati dan Porter (2015: 127-128).

b. Uji Multikolinearitas

Variabel *firm size*, *DER*, *asset structure* dan *TATO* memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari sepuluh.

c. Uji Heteroskedastisitas

Variabel *firm size*, DER, *asset structure* dan TATO memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu *firm size* sebesar 0,251, DER sebesar 0,160, *asset structure* sebesar 0,122 dan TATO sebesar 0,778..

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,8044 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) sebesar 1,8037 serta nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dibandingkan dengan nilai 4 – dU sebesar 2,1963.

3. Analisis Pengaruh Regresi

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur hubungan kausal antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

TABEL 2
REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	B	Std. Error	t	Sig.	R	Adjusted R Square	F (sig)
(Constant)	0.006	0.117	0.054	0.957			
SIZE	0.002	0.004	0.512	0.609			
DER	0.0001	0	0.296	0.768	.339a	0.095	.000b
Asset Structure	-0.116	0.041	-2.8	0.006			
TATO	0.028	0.016	1.765	0.079			

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,006 + 0,002 X_1 + 0,0001 X_2 - 0,116 X_3 + 0,028 X_4$$

Berdasarkan model regresi pada persamaan yang telah dibuat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta pada persamaan regresi bernilai positif sebesar 0,006, yang menunjukkan bahwa jika semua variabel *firm size*, *Debt to Equity Ratio*, *asset structure* dan *total asset turnover* memiliki nilai nol maka diperoleh nilai profitabilitas perusahaan (Y) adalah sebesar 0,006.
- 2) *Firm size* dengan koefisien regresi sebesar 0,002 dengan arah positif. Artinya, apabila *firm size* meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan

mengalami peningkatan sebesar 0,002 satuan dengan anggapan variabel *Debt to Equity Ratio*, *asset structure* dan *total asset turnover* tidak mengalami perubahan. Sebaliknya, jika *firm size* menurun sebesar satu satuan maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,002 satuan dengan anggapan variable-variabel dependen lainnya tidak mengalami perubahan.

- 3) *Financial leverage* (DER) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,0001 dengan arah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* naik sebesar satu satuan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,0001 satuan dengan asumsi variabel *firm size*, *asset structure* dan *total asset turnover* tidak mengalami perubahan. Sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* menurun sebesar satu satuan maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,0001 satuan dengan anggapan variable-variabel dependen lainnya tidak mengalami perubahan.
- 4) *Asset structure* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar negatif 0,116. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *Asset structure* naik sebesar satu satuan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,116 satuan dengan asumsi variabel *firm size*, *Debt to Equity Ratio* dan *total asset turnover* tidak mengalami perubahan. Sebaliknya, jika *asset structure* menurun sebesar satu satuan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,116 satuan dengan anggapan variable-variabel dependen lainnya tidak mengalami perubahan.
- 5) *Total asset turnover* (TATO) dengan koefisien regresi sebesar 0,028 dengan arah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *total asset turnover* naik sebesar satu satuan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,028 satuan dengan asumsi variabel *firm size*, *Debt to Equity Ratio* dan *asset structure* tidak mengalami perubahan. Sebaliknya, jika *total asset turnover* menurun sebesar satu satuan maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,028 satuan dengan anggapan variable-variabel dependen lainnya tidak mengalami perubahan.

b. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,339. Dari nilai korelasi yang diperoleh tersebut, menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang rendah antara *firm size*, *financial leverage*, *asset structure* dan *total asset turn over* terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,095 atau 9,5 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh *firm size*, *financial leverage*, *asset structure* dan *total asset turn over* terhadap profitabilitas perusahaan adalah sebesar 9,5 persen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 90,5 persen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen, melainkan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c. Uji F

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F, maka dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0 yang lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapatnya pengaruh yang signifikan antara variabel *firm size*, *financial leverage*, *asset structure* dan *total asset turn over* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang akan diteliti dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya. Nilai signifikan *firm size* sebesar 0,957 lebih besar dari pada 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (H_1 ditolak). Hal ini diduga karena semakin besar *firm size* yang digambarkan dengan total aset, maka biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan juga akan meningkat dan akan berdampak pada laba yang diperoleh menjadi rendah. Sedangkan, nilai signifikan untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,609 lebih besar dari pada 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (H_2 ditolak). Hal ini diduga karena perusahaan tidak menggunakan utang dengan baik untuk membiayai kebutuhan dana perusahaannya.

Nilai signifikan *asset structure* sebesar 0,006 lebih kecil dari pada 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *asset structure* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan (H_3 diterima). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa banyak aset tetap dan modal kerja yang relatif sedikit, yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan inventaris dan membawa piutang dagang serta akan menyebabkan terbatasnya kemampuan perusahaan dalam menanggapi permintaan pelanggan dan akan berdampak menurunnya pendapatan atau keuntungan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai struktur aset (*asset structure*) yang diperoleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan semakin menurun. Sedangkan nilai signifikan variabel *total asset turnover* sebesar 0,079 lebih besar dari pada 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (H_4 ditolak). Hal ini diduga karena perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan total aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa tinggi atau rendahnya *firm size* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian variabel *financial leverage* juga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa tinggi atau rendahnya DER perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, variabel *asset structure* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai struktur aset yang diperoleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan semakin menurun. Sedangkan, variabel *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa tinggi atau rendahnya TATO perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini hanya sebesar 9,5 persen dan sisanya 90,5 persen merupakan pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Babalola, Yisau Abiodun. "The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria." *Journal of Economics and Sustainable Development*, vol.4, no.5, tahun 2013, hal.90-94.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademis, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016 *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irman, Mimelientesa, Astri Ayu Purwati, dan Juliyanti. "Analysis on The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return on Assets on The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017." *International Journal of Economics Development Research*, vol.1, no.1, tahun 2020, hal.33-44.
- Iqbal, Umer dan Muhammad Usman. "Impact of Financial Leverage on Firm Performance". *Seisense Journal of Management*, vol.1, no.2, tahun 2018, hal.70-78.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Najjar, Nasaer dan Krassimir Petrov. 2011. "Capital Structure of Insurance Companies in Bahrain." *International Journal of Business and Management*, vol.6, no.11, hal.138-145.

Nursatyani, Anisa, Sugeng Wahyudi, dan Muhamad Syaichu. 2014. “Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, dan Assets Tangibility Terhadap Return on Asset dengan Debt to Total Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)”. *Jurnal Bisnis Strategi*, vol.23, no.2, hal.97-127.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama.

Susanti, Jeni dan Made Dana Saputra. 2015. “Pengaruh Working Capital, Firm Size, Debt Ratio, dan Financial Fixed Asset Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property terdaftar di BEI tahun 2011-2014).” *Jurnal Valid*, vol.12, no.3, hal.379 – 387.

Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

